

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, mengenai pola komunikasi kelompok motor Pattimura Brothers Salatiga dalam membangun solidaritas, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Dari lima jenis pola komunikasi, yang paling tepat untuk menggambarkan pola komunikasi dalam kelompok motor Pattimura Brothers adalah pola Bintang karena pola ini memungkinkan anggotanya untuk bisa saling berkomunikasi dengan semua anggota dalam kelompok sehingga memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimal. Selain itu, pola komunikasi Bintang juga tidak memperlakukan adanya pemimpin kelompok seperti pada pola komunikasi yang lain karena kelompok motor Pattimura Brothers memiliki ketua yaitu Wawung.
2. Solidaritas yang terbangun dalam kelompok motor Pattimura Brothers dipengaruhi oleh kohesi kelompok, karena anggota dalam kelompok ini memiliki semangat kelompok yang tinggi, hubungan interpersonal yang akrab, kesetiakawanan, dan perasaan “kita” yang dalam. Kohesi kelompok ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu adanya keterikatan anggota secara interpersonal satu sama lain yang tidak terbatas pada hubungan formal kelompok, ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok yang tinggi dibuktikan dengan kehadiran hampir seluruh anggota pada setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok, dan adanya ketertarikan anggota pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya terbukti dari kesamaan hobi akan motor klasik yang menyatukan mereka ke dalam sebuah kelompok. Tetapi juga ada yang lebih dari itu yaitu kebutuhan mereka akan teman. Hal ini terbukti ketika anggota kelompok ini sering mengadakan pertemuan diluar jadwal pertemuan rutin. Bahkan pertemuan tersebut hampir terjadi setiap hari.

1.2. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pola komunikasi kelompok motor Pattimura Brothers Salatiga dalam membangun solidaritas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya agar bisa mengkaji kelompok motor Pattimura Brothers dari segi besarnya kohesi kelompok ini agar bisa mengetahui seberapa besar daya ikat dan daya padu anggota kelompok ini.
2. Tidak hanya itu, peneliti juga mengusulkan agar dalam penelitian selanjutnya, dapat mengkaji dari sudut pandang yang berbeda dan pada tataran analisis yang lebih mendalam. Misalnya dari sudut pandang analisis wacana kritis atau dampak kelompok motor ini terhadap citra kelompok motor dalam masyarakat.

